

**PENERAPAN MOBILISASI DINI PADA IBU *POST SECTIO CAESAREA* DI  
RUANGAN DAHLIA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH LIUN KENDAGE TAHUNA  
TAHUN 2019**

***APPLICATION OF EARLY MOBILIZATION IN POST SECTIO CAESAREA MOTHER  
AT THE DAHLIA ROOM OF PUBLIC HOSPITAL LIUN KENDAGE TAHUNA***

Ridikthan Antameng<sup>1\*)</sup>, Christien Anggreini Rambi<sup>2)</sup>, Yeanneke Lisbeth Tinungki<sup>3)</sup>  
Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara  
Email: Antamengridikthan@gmail.com

---

**Abstrak :** Persalinan melalui Sectio Caesarea (SC) dilakukan dengan membuat sayatan di dinding rahim, sehingga menyebabkan adanya luka bekas operasi yang cukup besar. Luka bekas operasi ini seringkali membuat ibu merasa khawatir dan takut untuk melakukan pergerakan, selain itu luka tersebut juga menimbulkan nyeri pada ibu. Akibatnya ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan tidak mau melakukan mobilisasi secara dini setelah operasi. Mobilisasi dini sangatlah penting bagi ibu post Sectio Caesarea karena dapat membantu proses penyembuhan luka operasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penerapan mobilisasi dini pada ibu Post Sectio Caesarea di ruangan Dahlia Rumah Sakit Umum Liun Kendage Tahuna. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan kepada 3 klien post Section Caesarea yang dilakukan mobilisasi dini dan telah dilaksanakan pada tanggal 10 sampai dengan 19 Mei 2019. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian keperawatan maternitas, lembar observasi, dan SOP penerapan mobilisasi dini. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan secara narasi. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketiga klien mampu melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan mobilisasi, walaupun terdapat sedikit hambatan pada salah satu klien di salah satu tahapan. Dapat disimpulkan bahwa semua klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik. Perawat sebaiknya selalu menerapkan mobilisasi dini sebagai salah satu perawatan pada ibu post sectio casarea.

**Kata Kunci :** Sectio Caesarea, Mobilisasi Dini

**Abstract:** *Delivery through Sectio Caesarean (SC) is done by making an incision in the uterine wall, causing a large enough surgical scar. These scars often make mothers feel worried and afraid to move, in addition to these wounds also cause pain for the mother. As a result, mothers tend to prefer lying down and do not want to early mobilization after surgery. Early mobilization is very important for the mothers post SC because it can help the process of healing wound surgery. This research aims to look at the description of the application of early mobilization in 3 mothers post SC as the respondents in the Dahlia Room of Liunkendage Hospital. This research was used a descriptive method with a nursing process and it was carried out on May, 10 until 19, 2019 used the maternity asseessment, early mobilization procedures format, and observation sheets. The research data was presented into the table with narrative explanation. The results showed that the 3 clients were able to early mobilization according to mobilization steps, although there were few problems in one of the clients in one of the steps. It can be concluded that all clients were able to early mobilization very well. Nurses should be always implementation early mobilization as one of the threathments for the mothres post SC.*

**Keywords:** *Sectio Caesarean, Early Mobilization*

## PENDAHULUAN

Setiap ibu pasti menginginkan proses persalinan yang aman bagi dirinya maupun bagi janin yang akan dilahirkannya. Persalinan bisa terjadi secara normal ataupun melalui pembedahan. Sectio Caesarea (SC) merupakan salah satu proses persalinan melalui pembedahan yang membutuhkan pengawasan yang ketat dan cermat, karena akan berdampak langsung pada kematian ibu.

Organisasi kesehatan dunia (WHO) merekomendasikan bahwa angka persalinan dengan SC tidak boleh lebih dari 5-15%, di negara maju frekuensi SC berkisar antara 1,5-7% sedangkan di negara berkembang berkisar 21,1% dari total yang ada (Sihombing, dkk, 2017). Data Riskesdas 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2013) menunjukkan bahwa kelahiran dengan metode SC di Indonesia sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran dari tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan propinsi DKI Jakarta memiliki proporsi angka tertinggi (19,9%) dan Sulawesi Tenggara terendah (3,3%).

Dalam proses persalinan SC dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan di dinding perut dan dinding rahim, sehingga menyebabkan adanya luka bekas operasi yang cukup besar, yang membuat ibu merasa khawatir dan takut untuk melakukan pergerakan. Adanya luka bekas operasi juga menimbulkan nyeri pada ibu, sehingga ibu cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan mengerakan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan apabila tidak melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya (Aisyah dan Budi, 2011). Mobilisasi dini sangatlah penting bagi ibu post SC karena merupakan salah satu konsep dasar

perawatan pada masa nifas yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan luka.

Menurut Sumarah (2013), dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan post SC sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka post operasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti tentang penerapan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penerapan mobilisasi dini pada ibu post SC di ruangan Dahlia.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Fokus penelitian ialah penerapan mobilisasi dini pada 3 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasien yang pertama kali mengalami SC dengan jenis sayatan melintang/horizontal, dan pasien 6 jam post SC. Instrumen penelitian menggunakan format pengkajian keperawatan maternitas, lembar observasi, dan SOP (Standar Operasional Prosedur) Penerapan Mobilisasi Dini. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 10 sampai dengan 19 Mei 2019 di ruangan Dahlia. Pengumpulan data yaitu melalui pengkajian dan observasi mengenai mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea, dan juga dari status kesehatan pasien juga melalui bidan dan perawat yang bertugas di ruang Dahlia. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan penyajian secara narasi.

**HASIL PENELITIAN****Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Klien Tahun 2019**

| Karakteristik   | Klien I                                      | Klien II                                     | Klien III                                    |
|-----------------|--|--|--|
| Inisial         | L.P  | M.S  | V.B  |
| Umur            | 36 Tahun                                     | 39 Tahun                                     | 27 Tahun                                     |
| Pekerjaan       | IRT  | IRT  | Honorer                                      |
| Pendidikan      | SMA  | S1   | D3   |
| Status Obstetri | G <sub>3</sub> P <sub>3</sub> A <sub>0</sub> | G <sub>1</sub> P <sub>1</sub> A <sub>0</sub> | G <sub>1</sub> P <sub>1</sub> A <sub>0</sub> |
| Usia Gestasi    | 38Minggu                                     | 38 Minggu                                    | 38 Minggu                                    |
| Riwayat SC      | Tidak  | Tidak  | Tidak  |

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat persamaan yakni usia gestasi ketiga klien sama-sama 38 minggu dan tidak memiliki riwayat SC sebelumnya, ketiga klien juga baru pertama kali *sectio caesarea*. Klien I dan II masuk dalam kategori kehamilan resiko tinggi, berbeda dengan klien III yang berusia ideal untuk hamil. Ketiga klien memiliki tingkat pendidikan dan pekerjaan yang berbeda beda.

Pada saat dikaji, ketiga klien memiliki keluhan utama nyeri luka post SC. Hasil pemeriksaan ditemukan bahwa klien pertama mengeluh nyeri di bagian luka seperti ditusuk-tusuk, skala nyeri 7 (berat), nyeri hilang timbul dengan durasi  $\pm$  1 menit, nyeri bertambah saat bergerak, klien juga merasakan pusing dan belum bisa bangun dari tempat tidur sehingga aktivitas sehari-hari dibantu oleh keluarga dan perawat. Hasil pengkajian yang sama juga ditemukan pada klien kedua dan ketiga, hanya berbeda pada skala nyeri yang dirasakan oleh klien kedua yaitu skala nyeri 5. Pergerakan mobilisasi ketiga klien berada pada rentang gerak aktif dengan kekuatan otot 5 pada ekstremitas atas kiri dan kanan sedangkan nilai 3 pada ekstremitas bawah kiri dan kanan dengan posisi terlentang pada ketiga klien.

Hasil pemeriksaan fisik ditemukan kesadaran *compos mentis* pada ketiga klien dengan keadaan umum lemah serta memiliki panjang luka

yang sama, yaitu  $\pm$  15 cm. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital bervariasi pada ketiga klien (Klien pertama; tekanan darah 130/90 mmHg, nadi 96 kali/menit, respirasi 22 kali/menit, SB 36°C. Klien kedua; tekanan darah 140/100 mmHg, nadi 80 kali/menit, respirasi 20 kali/menit, SB 37°C. Klien ketiga; tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 76 kali/menit, respirasi 20 kali/menit SB 36,7°C.

Setelah dilakukan pengkajian, ketiga klien kemudian dilakukan latihan mobilisasi dini sesuai tahapan. Pada tahapan 6 jam pertama post SC sampai dengan latihan mobilisasi hari ketiga post SC, ketiga klien dapat melakukan semua tahapan latihan mobilisasi. Klien ketiga hanya mengalami kesukaran pada saat dilakukan latihan mobilisasi 24 jam post SC dikarenakan rasa pusing yang dialami, sehingga harus memberikan jeda beberapa saat untuk pasien beristirahat dan pada saat dilakukan latihan kembali, pasien sudah dapat melakukan mobilisasi tersebut.

**PEMBAHASAN**

Pada pengkajian ditemukan perbedaan usia pada ketiga klien studi kasus. Klien I dan II masuk dalam kategori kehamilan resiko tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Marmi (2011), ibu dikatakan beresiko tinggi apabila, ibu hamil berusia di bawah 20 tahun, dan di atas 35 tahun. Karena usia di atas 35 tahun terjadi kemunduran fungsi alat reproduksi. Berbeda dengan klien III yang berada dalam usia ideal untuk hamil.

Ketiga klien sama-sama baru pertama kali *sectio caesarea*, sehingga ketiga klien belum bisa melakukan mobilisasi secara mandiri. Hal ini didukung oleh penelitian Sumaryati dkk (2018) tentang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Post Sectio Caesarea*, yang menyatakan kemandirian pasien dengan post *sectio caesarea* dapat disebabkan karena sebagian ibu bersalin dengan paritas lebih dari satu, artinya

sebelumnya ibu pernah bersalin, sehingga ibu sudah memiliki pengalaman sebelumnya. Ibu yang pertama kali melahirkan cenderung merasa lebih cemas dan takut, hal ini disebabkan karena ibu belum mempunyai pengalaman dalam aktifitas dan merawat bayi (Putinah, 2010).

Pada status kesehatan, ketiga klien memiliki masalah yang sama, yaitu nyeri dan imobilisasi. Hal ini di dukung oleh penelitian Muttaqin dalam Fitri (2012) yang mengutarakan bahwa banyak pasien sectio caesarea yang mengeluh rasa nyeri di bekas jahitan sesar. Keluhan ini sebenarnya wajar karena tubuh mengalami luka dan proses penyembuhannya tidak sempurna. Hal ini juga didukung oleh Nasution dalam Kurnia (2013) yang menyatakan bahwa kebanyakan ibu pascasalin dengan sectio caesarea merasa khawatir kalau tubuh digerakkan pada posisi tertentu pasca operasi akan mempengaruhi luka operasi yang masih belum sembuh yang baru selesai dilakukan operasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik. Dikatakan demikian karena ketiga klien mampu melakukan latihan gerakan mobilisasi dini mulai dari 6 jam pertama post SC sampai 3 hari post SC. Ini dikarenakan ketiga klien sudah diberitahukan sebelumnya tentang manfaat melakukan mobilisasi dini. Hal ini didukung dengan pernyataan penelitian Sumaryati (2018) bahwa mobilisasi dini dilaksanakan oleh pasien post SC, disebabkan ibu sudah mengetahui manfaat dari mobilisasi dini.

Ketiga klien juga sangat ingin dapat beraktivitas seperti biasa dan segera pulang dari rumah sakit sehingga ketiga klien sangat ingin melakukan mobilisasi dini. Menurut Wulandari dalam Simangunsong (2018), bahwa yang menjadi dasar utama yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah kemauan ibu untuk melakukan mobilisasi post SC. Hal ini senada dengan

penelitian Kurnia (2013), bahwa responden mampu untuk melakukan mobilisasi dini hingga tahap berjalan, karena responden mempunyai keinginan untuk dapat segera pulang dari rumah sakit karena itu mereka mempunyai keinginan yang kuat untuk dapat melakukan mobilisasi dini sesuai petunjuk petugas kesehatan.

Bagi ibu post SC sangat penting untuk segera melakukan pergerakan atau melakukan mobilisasi dini, karena dengan mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka operasi. Penelitian Hamilton dalam Salamah (2015) menyatakan bahwa latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal, dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu. Mustikarini dkk (2016) dalam penelitian berjudul Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Post SC pada Ibu di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri mendapatkan hasil bahwa dari 20 responden, 19 responden diantaranya mengalami penyembuhan luka dengan kategori luka sembuh pada hari ketiga post SC setelah melakukan mobilisasi dini, sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh mobilisasi awal/dini terhadap penyembuhan luka post SC.

Takasihaeng (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Mobilisasi Dini pada Pasien Post SC di RSUD Liunkendage Tahuna melakukan tindakan asuhan keperawatan menerapkan mobilisasi dini sebagai salah satu intervensi perawatan pasca partum pada 2 orang pasien post SC juga selama di rawat di RS. Kedua pasien tersebut berhasil melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan dan menunjukkan bahwa setelah pasien melakukan mobilisasi dini, pasien merasa lebih sehat dan kuat.

Dalam pelaksanaannya, latihan mobilisasi dini sering mengalami hambatan. Seperti pada klien

ketiga yang mengalami kesulitan di tahapan mobilisasi pada 24 jam post SC, dimana klien masih merasa pusing saat diatur dalam posisi setengah duduk sampai posisi duduk. Hal ini menyebabkan klien harus diberikan jeda waktu untuk beristirahat sampai klien mampu melakukan latihan gerakan di tahapan ini. Penyebab masalah ini menurut peneliti ialah karena usia klien yang termuda diantara klien lain kemudian faktor ketakutan saat mencoba melakukan gerakan pada tahapan ini.

Umur adalah faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. Hal ini didukung oleh penelitian Putinah dan Chabibah dalam Sumaryati (2018), tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian ibu post sectio caesarea menunjukkan bahwa faktor, umur, kehamilan, pendidikan, pengalaman sectio caesarea, gaya hidup, dan dukungan keluarga mempunyai hubungan yang bermakna dengan kemandirian ibu post sectio caesarea dalam melakukan mobilisasi dini, begitu juga dukungan dari tenaga kesehatan. Peran petugas kesehatan juga mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan mobilisasi dini pada pasien post sectio caesarea. Hal ini juga didukung oleh Hessol et al dalam Hartati (2014) yang menyatakan dukungan petugas kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memberikan pemahaman tentang mobilisasi dini post SC membuat ibu memahami dan dapat melakukannya dengan baik.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa semua klien mampu melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sesuai dengan tahapannya, setelah dilatih mobilisasi dini ketiga klien mampu melakukan aktifitas sehari-hari. Dapat

disarankan untuk Rumah Sakit khususnya perawat, penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan untuk melatih mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea. Masyarakat kiranya menjadi lebih paham tentang pentingnya mobilisasi dini pada ibu post SC.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aisyah S dan Budi T. 2011. *Hubungan Pengetahuan tentang Mobilisasi Dini dengan Tindakan Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas 1 Hari Post SC*. Artikel. Jurnal Midpro Edisi 1.
- Fitri Milla, Trisyani Mira, dan Maryati Ida. 2012. *Hubungan Intensitas Nyeri Luka Sectio Caesarea Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Post Partum Hari Ke – 2 Di Ruang Rawat Inap RSUD Sumedang*. Artikel. Diakses di <http://jurnal.unpad.ac.id> tanggal 05 April 2017.
- Hartati, Setyowati dan Afiyanti, Y. 2014. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ibu Postpartum Pasca Seksio Sesarea Untuk Melaksanakan Mobilisasi Dini di RSCM*. Jurnal Keperawatan Volume 5 Nomor 2 Juli 2014 e-ISSN 2443-0900 <http://ejournal.umm.ac.id>
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta : Badan Litbang Kesehatan diakses di [www.litbang.depkes.go.id](http://www.litbang.depkes.go.id)
- Kurnia Indriyanti. 2013. *Efektivitas Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Post SC*. Artikel. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Volume 1 nomor 2.
- Marmi. 2011. *Asuhan Keperawatan Pada Masa Antenatal*. Pustaka Pelajar.

- Mustikarini Yola, Purnani Weni, dan Muallimah Miftakhul. 2016. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesaria di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri*. Jurnal Kesehatan Universitas Muhamadiyah Surakarta <https://doi.org/10.23917/jk.v12i1.8957>
- Putinah. 2010. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Ibu Post SC di RS Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2010*. Artikel. Jurnal Keperawatan Bina Husada Volume 10 Nomor 3 November 2014 ISSN 1829-9377.
- Salamah, S. 2015. *Hubungan Mobilisasi Dengan Pemulihan Luka Post Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul*. Naskah Publikasi. Diakses di <http://digilib.unisayogya.ac.id> tanggal 05 April 2019.
- Sihombing N, Ika S, dan Dwi S. 2017. *Determinan Persalinan Sectio Caesarea di Indonesia (Analisis Lanjut Data Riskedas 2013)*. Jakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Badan Litbang Kesehatan.
- Simangunsong Rimayanti, Rottie Julia, dan Hutaaruk Minar. 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di RSU GMIM Pancaran Kasih Manado*. e-Journal Keperawatan Volume 6 Nomor 1 Februari 2018.
- Sumarah, Marianingsih Endah, Kusananto Hari, dan Haryanti Wiworo. 2013. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea*. Jurnal Keperawatan diakses di [www.ejournal.stikesmukla.ac.id](http://www.ejournal.stikesmukla.ac.id) tanggal 05 April 2019.
- Sumaryati, Widodo Gipta, dan Purwaningsih Heni. 2018. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caesarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. Artikel. Indonesia Journal of Nursing Research Volume 1 Nomor 1 e-ISSN 2615-6407.
- Takasihaeng, M. 2018. *Penerapan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum dengan Sectio Caesarea di RSUD Liunkendage Tahuna*. KTI. Jurusan Kesehatan Prodi Keperawatan Politeknik Negeri Nusa Utara.